

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelaporan keuangan merupakan usaha secara formal yang digunakan perusahaan untuk melaporkan aktivitas keuangan dari proses bisnis yang dijalankan (Gaynor, Andrea, Molly, dan Teri, 2016). Pelaporan keuangan juga merupakan petunjuk bagi *stakeholder* dalam menilai keberhasilan mencapai target kinerja tahunan suatu entitas, juga untuk melakukan evaluasi untuk menentukan target kinerja di masa yang akan datang (Subramanyam, Wild, 2014:16).

Laporan keuangan menurut Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan haruslah menyajikan informasi bagi pengguna laporan dalam menyusun atau membuat suatu keputusan. Pengguna laporan keuangan yang dimaksud adalah penyedia sumber daya bagi entitas berupa investasi ataupun pinjaman. Intinya, pelaporan keuangan harus dilakukan oleh perusahaan dengan selalu menjaga kualitas, agar informasi yang terkandung didalamnya tidak menyesatkan pengguna laporan. (Raharjo, 2017).

Belakangan ini, banyak perusahaan yang melakukan skandal akuntansi untuk mendapatkan kualitas pelaporan keuangan yang baik. Skandal akuntansi adalah dugaan atau perilaku menyimpang dalam pelaporan keuangan yang dilakukan satu atau beberapa perusahaan yang dianggap publik salah secara moral atau hukum yang dapat menimbulkan kemarahan di kalangan masyarakat umum (Hail, Tahoun, Wang, 2018). Bukti atas pernyataan ini dapat dilihat dari banyaknya pemberitaan perusahaan-perusahaan besar yang terlibat skandal akuntansi.

Perusahaan melaporkan keuntungan dalam laporan tahunannya, tetapi setelah ditelusuri terdapat praktik skandal akuntansi didalamnya. Seperti Kasus PT Timah (Persero) Tbk. yang dipublikasikan portal berita economy.okezone.com pada tahun 2016 dimana PT Timah (Persero) Tbk. melaporkan *profit* pada tahun 2015 setelah ditelusuri ternyata PT Timah (Persero) Tbk. Mengalami kerugian, dan praktik tersebut tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Salah satu akibat dari fakta ini adalah banyak investor yang tidak mempercayai laporan keuangan dan memberikan kritik tentang kualitas pelaporan keuangan (Akeju dan Babatunde, 2017). Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat menyusun laporan keuangan dengan kualitas tinggi, tepat waktu, disajikan transparan, dan sesuai dengan prinsip atau standar yang ada.

Selain skandal akuntansi, konflik keagenan juga mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, informasi keuangan perlu disajikan lebih luas agar kegunaannya dalam merumuskan suatu kebijakan dapat lebih ditingkatkan. Inilah penyebab masalah keagenan. Agen cenderung mencari-cari kesempatan untuk memperoleh keuntungan lebih, yang menjadi penyebab munculnya konflik kepentingan, masalah agen, dan biaya agen (Layyinaturrobaniyah et al., 2014).

Selama dekade terakhir banyak peneliti akuntansi yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang kualitas pelaporan keuangan, masalahnya belum ada metode yang paling tepat untuk mengukur kualitas pelaporan keuangan (Scaltrito, 2015) dan berbagai metode pengukuran kualitas pelaporan keuangan telah dipakai dalam penelitian terdahulu (Lang & Lundholm, 2000). Echobu et al. (2017) dan Putri & Indriani (2019) menggunakan *discretionary accruals* untuk mengukur

kualitas pelaporan keuangan, sedangkan Aulawy dan Utomo (2021) mengukur kualitas pelaporan keuangan dengan menggunakan 3 pengukuran yaitu kualitas akrual, pendapatan diskresioner dan prediktabilitas arus kas.

Banyak Penelitian terdahulu seperti Asegdew, 2016; Olowokure et al., 2016; Mahboub, 2017; Echobu et al., 2017; Putri & Indriani, 2019; Soyemi & Olawale, 2019; Ekwueme & Aniefor, 2019; dan Aulawy & Utomo, 2021 yang meneliti apakah karakteristik suatu perusahaan dapat memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Karakteristik pertama yang dianggap mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan adalah *leverage*. *Leverage* adalah kesanggupan perusahaan untuk menggunakan aset atau sumber daya dengan biaya tetap untuk meningkatkan tingkat pendapatan suatu perusahaan (Syamsuddin, 2011:89). Dengan kata lain *leverage* berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengelola dana yang diperoleh melalui pinjaman menjadi aset perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan. Hasil penelitian Echobu et al., 2017; Putri & Indriani, 2019; dan Mahboub, 2017 menunjukkan bahwa *leverage* mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan secara positif. Disisi lain, hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulawy & Utomo, 2021; Asegdew, 2016; dan Olowokure et al., 2016 menunjukkan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan.

Kedua profitabilitas, berkaitan dengan laba yang diperoleh dari aktivitas operasional suatu perusahaan. Artinya profitabilitas mengandung informasi penting untuk menilai kinerja jangka panjang perusahaan (Subramanyam dan Wild, 2008:143). Hasil penelitian Putri & Indriani, 2019 dan Asegdew, 2016 menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan secara positif, disisi lain Aulawy & Utomo, 2021; Mahboub 2017; dan Soyemi &

Olawale, 2019 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Selanjutnya adalah ukuran perusahaan, dianggap mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan dan sejalan dengan dengan penelitian Aulawy & Utomo, 2021 dan Ekwueme & Aniefor, 2019. Riyanto (2013) mengartikannya sebagai kecil besarnya entitas berdasarkan tinjauan atas hasil operasi dan kekayaan yang dimiliki. Artinya ukuran perusahaan berkaitan dengan kekuatan *financial* suatu perusahaan. Disisi lain, penelitian Asegdew, 2016 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi variabel terikat secara negatif dan hasil penelitian Putri & Indriani, 2019; Mahboub, 2017; Olowokure et al., 2016; dan Soyemi & Olawale, 2019 menunjukkan bahwa ukuran kualitas pelaporan keuangan tidak terpengaruh dengan kecil besarnya suatu entitas.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian-penelitian sebelumnya, Studi ini dilakukan untuk melakukan serangkaian pengujian apakah anggapan bahwa karakteristik perusahaan seperti *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi secara positif kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Studi ini dilakukan secara berbeda dengan penelitian terdahulu karena menggunakan data perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan periode 2017-2019. Penelitian-penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur, perbankan, ataupun perusahaan nonkeuangan. Proksi yang digunakan peneliti untuk mengukur kualitas pelaporan keuangan adalah kualitas akrual. Fanani (2011), berpendapat bahwa dibandingkan dengan atribut pengukuran lainnya, kualitas akrual merupakan atribut yang paling unggul.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019?
2. Apakah profitabilitas akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019?
3. Apakah ukuran perusahaan akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio *leverage* terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi:

1. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor dalam menilai kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk mengambil keputusan investasi. Hal ini diperlukan agar tidak timbul risiko kerugian akibat dari kesalahan menilai kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan.

2. Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi dan pemahaman tentang karakteristik perusahaan apa saja yang harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan.

3. Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan cara pandang baru dan pemahaman tentang bukti empiris bahwa karakteristik perusahaan seperti *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan, selain itu dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.